

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaktif antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk mencapai perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Pembelajaran tidak hanya melibatkan transfer informasi dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga mencakup aktivitas yang melibatkan pengalaman belajar secara aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran sering dilakukan di lingkungan kelas, tetapi dapat terjadi di berbagai konteks seperti dalam kelompok belajar, pelatihan, atau melalui pengalaman sehari-hari.

Rusman. (2020:35) mengartikan pembelajaran sebagai proses yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun pengetahuan dan keterampilan. Proses ini mencakup pendekatan yang terintegrasi antara teori dan praktik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Syaiful Sagala (2020:23) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana tujuan utamanya adalah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif mereka.

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaktif dan komunikatif antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Proses ini melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun pemahaman, menggabungkan teori dengan praktik dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal.

2.1.2 Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses aktif dalam memahami informasi tertulis, yang melibatkan interaksi antara pembaca dengan teks. Membaca bukan hanya sekadar melihat dan mengenali kata-kata, tetapi juga mencakup proses memahami, menganalisis, dan mengevaluasi makna yang terkandung dalam teks. Membaca juga dapat dilihat sebagai kegiatan kognitif yang kompleks, karena melibatkan berbagai aspek seperti pengenalan kata, pemahaman konteks, serta kemampuan berpikir kritis.

Susanto (2019: 67) berpendapat bahwa Membaca adalah sebuah aktivitas memahami makna yang ditulis oleh penulis, dimana pembaca menginterpretasikan teks untuk mendapatkan pesan yang dimaksud. Membaca tidak hanya melibatkan proses kognitif seperti pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman terhadap konteks secara menyeluruh. Selain itu, Menurut Kosasih (2020:32) mengatakan Membaca adalah proses penerimaan informasi dari teks tertulis yang melibatkan pengenalan lambang-lambang bahasa dan pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Proses membaca juga mencakup kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi makna yang terdapat dalam teks. Santosa & Putra (2021: 44) mengatakan bahwa, Membaca diartikan sebagai kegiatan kompleks yang tidak hanya melibatkan pengenalan teks, tetapi juga kemampuan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan informasi baru dari teks untuk membangun pemahaman yang lebih dalam.

Berdasarkan pengertian membaca adalah sebuah proses aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks. Membaca tidak hanya sekadar mengenali kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan evaluasi terhadap makna yang disampaikan. Kegiatan ini memerlukan kemampuan kognitif yang kompleks, termasuk pengenalan simbol-simbol bahasa, pemahaman konteks, serta berpikir kritis untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru dari teks. Dengan demikian, membaca membantu memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis pembaca.

2.1.3 Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menginterpretasi teks tertulis dengan tujuan memperoleh informasi, pengetahuan, atau hiburan. Membaca bukan hanya tentang mengenali kata-kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif seperti memahami struktur kalimat, konteks, dan makna keseluruhan teks. Sari (2021:151) mendefinisikan keterampilan membaca sebagai proses interaktif antara pembaca dan teks, di mana pembaca aktif mengkonstruksi makna dari teks berdasarkan pengetahuan sebelumnya, tujuan membaca, serta konteks sosial budaya.

Selanjutnya Rahmawati (2022:33) menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang melibatkan aspek decoding dan pemahaman, yang mengharuskan pembaca untuk menghubungkan simbol-simbol tertulis dengan bunyi dan arti kata. Pemahaman teks merupakan tujuan utama dari aktivitas membaca. Fitriana (2023:98) juga menjelaskan keterampilan membaca sebagai proses yang mencakup tiga aspek utama, yaitu decoding (pengkodean teks), pemahaman makna, dan refleksi kritis terhadap isi bacaan. Keterampilan ini penting dalam meningkatkan literasi dan keterlibatan pembaca dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian keterampilan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca melibatkan kemampuan mengenali, memahami, dan menginterpretasi teks secara mendalam, yang tidak hanya mencakup pengenalan kata-kata tetapi juga proses kognitif seperti pemahaman struktur kalimat, konteks, dan makna teks. Keterampilan ini penting untuk memperoleh informasi, pengetahuan, serta meningkatkan literasi dan keterlibatan pembaca dalam masyarakat.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa yaitu:

- a. Faktor Internal

Pengaruh dari masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Kondisi

Tubuh Kelelahan dan mengantuk saat belajar diindikasikan memiliki kondisi fisik yang belum optimal. Keadaan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Abdul Rahmat dkk (2015:112) yang mengatakan bahwa siswa yang berada dalam keadaan sehat tentu dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik termasuk aktivitas belajar seperti dapat berkonsentrasi dengan baik, mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru, membaca buku pelajaran serta mencatat pelajaran

b) Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan suatu kemampuan berpikir yang mampu memahami konsep secara afektif. Menurut Khaniefati (2013:16) kecerdasan atau inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa untuk memahami sebuah bacaan.

c) Faktor Motivasi

Rendahnya motivasi belajar membaca membuat siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Bahri (2015:200) motivasi mendorong seseorang untuk belajar, hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah.

d) Faktor Minat

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan meningkat jika di dalam aktivitas belajarnya didasari dengan minat dalam belajar. Belajar membaca akan terasa mudah jika memiliki minat membaca namun jika sebaliknya, maka belajar membaca akan terasa membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015:57) yang mengatakan bahwa bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan.

e) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri

Siswa yang sulit untuk mengontrol emosinya akan mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya dengan siswa yang dapat mengontrol emosinya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga dan cara guru mengajar.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing siswanya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Desy Kumala Sari (2018:47) yang mengatakan bahwa hubungan kekeluargaan mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, hubungan kekeluargaan yang kurang baik dapat membuat siswa tidak betah di rumah dan tentunya dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar dan begitu pula sebaliknya.

b) Cara Mengajar Guru

Terdapat faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu cara guru dalam mengajar. Sebagaimana lingkungan sekolah sering kali juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Cara mengajar yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Sekolah menjadi tempat bagi siswa dalam proses pembelajaran formal berlangsung adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu cara guru mengajar.

2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar dan memfasilitasi proses belajar siswa. Metode ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dengan mengoptimalkan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Ada berbagai pendekatan dalam metode pembelajaran, yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pendidikan.

Mohammad Ali (2020:34) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara sistematis dan terencana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, mencapai tujuan pembelajaran, dan memfasilitasi proses belajar siswa. Metode ini melibatkan berbagai teknik, strategi, dan media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hikmatullah S. (2021:48) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan yang memandu interaksi antara guru dan siswa. Metode ini mencakup berbagai teknik yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Simpulan yang dapat peneliti simpulkan bahwa Metode pembelajaran merupakan cara sistematis dan terencana yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi ajar dan memfasilitasi proses belajar siswa.

2.1.6 Pengertian Metode SQ3R

Metode *SQ3R* merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Metode *SQ3R* merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Menurut Wardani et al. (2020: 55-56) Metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah strategi membaca yang dirancang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dengan melakukan serangkaian kegiatan sistematis. Metode ini membantu siswa untuk lebih aktif dan terarah dalam proses membaca.

Fatmawati (2022:44) menjelaskan *SQ3R* adalah metode membaca yang sistematis dan interaktif, dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teks melalui

proses aktif yang melibatkan pemindaian, pertanyaan, pembacaan mendalam, pengulangan, dan peninjauan. Menurut Putri et al. (2019:30) Metode *SQ3R* adalah teknik membaca komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi bacaan. Metode ini membantu siswa untuk mengorganisir informasi, mengajukan pertanyaan kritis, dan merefleksikan pemahaman mereka.

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari pengertian diatas bahwa Metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah suatu prosedur belajar sistematis dan praktis yang dirancang untuk membaca secara intensif dan rasional. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman menyeluruh dan retensi informasi dari suatu bacaan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur.

2.1.7 Langkah-langkah Metode *SQ3R*

Menurut Tarigan, H.G. (2022:75) langkah-langkah metode *SQ3R* secara lengkap dijelaskan sebagai berikut ini :

1. *Survey* : Langkah pertama dalam metode *SQ3R* adalah meninjau atau melakukan survey terhadap teks atau bacaan secara singkat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu siswa mendapatkan gambaran umum tentang isi dan struktur bacaan sebelum membacanya secara lebih mendalam. Proses ini penting untuk membentuk kerangka mental mengenai topik yang akan dipelajari, sehingga siswa lebih siap untuk menerima dan mengolah informasi yang ada.

Pada tahap survei ini, siswa dianjurkan untuk memulai dengan membaca judul dan subjudul dari teks yang akan dibaca. Judul memberikan petunjuk awal mengenai topik atau tema utama bacaan, sedangkan subjudul biasanya menunjukkan pembagian topik ke dalam bagian-bagian yang lebih spesifik. Selain itu, siswa juga disarankan untuk memperhatikan bagian-bagian penting lainnya dalam teks, seperti kata-kata yang dicetak tebal atau miring yang biasanya menandakan istilah atau konsep kunci. Ini

membantu siswa mengidentifikasi poin-poin yang harus diperhatikan lebih lanjut saat membaca.

2. *Question* : Setelah melakukan survei terhadap teks, langkah berikutnya dalam metode *SQ3R* adalah membuat pertanyaan berdasarkan informasi awal yang didapat dari hasil survei. Tahap ini sangat penting karena membantu siswa memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang ingin mereka pahami lebih dalam dari teks, sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Dengan mengajukan pertanyaan, siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam membaca, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan terfokus pada tujuan spesifik.
3. *Read* : Setelah mengajukan pertanyaan, siswa melanjutkan ke tahap membaca teks secara lebih mendalam dengan tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka rumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, pembacaan harus dilakukan dengan fokus penuh terhadap isi bacaan, karena siswa tidak hanya berusaha menyerap informasi secara umum, tetapi juga mengaitkan informasi yang mereka baca dengan pertanyaan yang telah mereka buat.
4. *Recite* : Setelah selesai membaca, langkah berikutnya dalam metode *SQ3R* adalah meminta siswa untuk mengulang informasi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, tanpa melihat teks. Tahap ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menginternalisasi informasi, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami materi secara dangkal, tetapi juga benar-benar memproses dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang.
5. *Review* : Langkah terakhir dalam metode *SQ3R* adalah meninjau kembali seluruh materi bacaan. Pada tahap ini, siswa melakukan refleksi mendalam terhadap apa yang telah dipelajari, dengan tujuan memastikan bahwa semua informasi penting telah dipahami secara menyeluruh. Peninjauan ulang ini berfungsi sebagai proses penguatan pemahaman dan juga membantu siswa mengidentifikasi bagian-bagian yang mungkin masih membingungkan atau kurang dipahami.

2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

a. Kelebihan Metode SQ3R

Fadila et al (2020:176) menyampaikan bahwa terdapat kelebihan yang didapatkan setelah menggunakan metode SQ3R dalam penelitiannya yaitu membuat peserta didik berpikir secara dalam untuk mengerjakan suatu permasalahan serta metode SQ3R ini yaitu suatu cara yang baik untuk dapat memahami bahan bacaan maka baik digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Munaji (2021:131) mengatakan bahwa kelebihan yang dirasakannya yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya tahap survey diawal kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai materi pelajaran yang dipelajari sehingga meningkatnya keinginan pada peserta didik.
2. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta menjawabnya sesuai dengan pemahamannya dari hasil membaca. Dengan hal tersebut bisa memotivasi peserta didik berperan aktif serta berpikir jernih.
3. Bahan yang telah dipelajari peserta didik terpaku dalam kurun waktu panjang.

b. Kelemahan Metode SQ3R

Teori pertama mengenai kekurangan dari metode SQ3R yang dikemukakan oleh Munaji (2021:131) menyatakan bahwa cara ini tidak bisa diaplikasikan untuk semua materi dalam pembelajaran kerana pembelajaran tidak selalu mudah dimengerti dengan cara dibaca/membaca melainkan perlunya sebuah praktikum serta guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan bahan ajar/bahan buku bacaan untuk masing-masing dari peserta didik.

Binti Aisah dan Agung Setyawan (2020:42) yang menjelaskan bahwa kelemahan dari metode SQ3R yaitu:

1. Peserta didik merasa berbelit-belit karena belum terbiasa

2. Tidak dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat prosedural
3. Memerlukan waktu yang cukup lama
4. Biasanya pembaca/peserta didik jarang memerhatikan/mengikuti langkah-langkah secara sistematis dari metode *SQ3R*.

2.1.9 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Menurut M. Surya (2019:72) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar, yang dapat berupa alat, bahan, atau perangkat teknologi yang mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik.

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Menurut Sadiman et al. (2020:45), media pembelajaran adalah alat, bahan, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa, sehingga dapat memperjelas materi dan meningkatkan motivasi belajar. Arsyad (2021:50) menambahkan bahwa media pembelajaran dapat berupa visual, audio, maupun audio-visual yang berperan merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Putri dan Nugroho (2022:90), yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif, seperti teknologi digital dan animasi, sangat efektif dalam membuat proses belajar lebih menarik dan partisipatif. Sanjaya (2019:67) juga menegaskan pentingnya pemilihan media yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan siswa untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Sementara itu, Rahmawati dan Yuniarti (2023:123) berpendapat bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana konsep-konsep yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan melalui penggunaan teknologi yang inovatif.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan, atau teknik penting dalam pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar secara efektif dan menarik.

2.1.10 Pengertian Media Cerita Bergambar

Pengertian Media Cerita Bergambar Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Anderson, A. (2022:113) media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media sangatlah berbeda dari peranan guru biasa. Cerita bergambar termasuk dalam media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara, berupa garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting. Ide utamanya adalah memberi kesan yang menarik. Kesan yang diberikan oleh cerita bergambar menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak. Penggunaan media cerita bergambar dalam membaca nyaring sangatlah efektif karena media cerita bergambar dapat membantu siswa berfikir konkrit juga dapat meletakkan dasar yang konkrit dalam berpikir, memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Gonen & Guler (2018:199) menjelaskan bahwa dalam media buku cerita bergambar, sebuah cerita sederhana atau dongeng yang diceritakan melalui gambar yang berturut-turut dan kedua teks dan gambar yang digunakan. Terkadang, ada bahkan mungkin tidak ada teks. Dalam kasus dimana ada teks, teks dan gambar saling melengkapi. Dengan demikian keterampilan membaca siswa dapat meningkat dengan adanya media cerita bergambar.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa media cerita bergambar adalah alat pembelajaran visual yang menggabungkan teks dan gambar berurutan untuk menyampaikan cerita atau informasi. Penggunaan media ini dalam pembelajaran, terutama dalam membaca nyaring, dianggap efektif untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi lebih lama.

2.1.11 Karakteristik Media Cerita Bergambar

Ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan media cerita bergambar dari jenis media naratif lainnya, serta bagaimana karakteristik ini berkontribusi terhadap efektivitas penyampaian pesan menurut Dewi dan Setiawan (2021:46), media cerita bergambar memiliki beberapa karakteristik penting, di antaranya:

- a. Visualisasi Menarik: Media ini menggabungkan gambar dan teks yang menarik untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi.
- b. Meningkatkan Daya Ingat: Penggunaan gambar yang relevan dengan cerita dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi yang disampaikan.
- c. Mempermudah Pemahaman Konsep: Visualisasi membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.
- d. Interaktif dan Menarik: Cerita bergambar cenderung lebih interaktif dan dapat menarik perhatian siswa dibandingkan teks murni.
- e. Mendukung Berbagai Gaya Belajar: Media ini mendukung gaya belajar visual dan kinestetik, karena siswa dapat melihat, membaca, dan memproses informasi melalui gambar dan cerita.

2.1.12 Materi Bacaan

Materi bacaan yang akan di baca dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Cerita Putri Ikan dan Parana

<https://literacycloud.org/stories/2704-the-fish-princess-and-parana/>

Sudah lama hujan tak turun. Putri Ikan dan teman-temannya sedih dan khawatir. Sungai tempat tinggal mereka mulai menyusut. Air sungai terus menyusut. Banyak penghuni Kerajaan Ikan tidak dapat bertahan hidup. Putri Ikan mencari air di sela-sela batu. Namun, dia terjebak dan tidak bisa bergerak.

Seorang anak laki-laki melintasi sungai kering itu. “Ikan yang malang ... kau bisa mati kalau terus di sini,” katanya sambil meraih tubuh Putri Ikan. Putri Ikan meronta, berusaha membebaskan diri. “Tenanglah, aku akan menolongmu,” ujar anak itu.

Tiba di rumahnya, anak itu memasukkan Putri Ikan ke dalam tempayan besar penuh air. “Segarnya!” Putri Ikan berenang dengan gembira. “Bu, lihat ikan yang kutemukan. Bolehkah aku memeliharanya?” “Tentu saja boleh, Parana,” jawab Ibu. Setiap hari Parana mengganti air di dalam tempayan. Sambil memberi makan Putri Ikan, dia biasanya menyapa, “Selamat pagi, Ikan Kecil. Bagaimana kabarmu hari ini?” Putri Ikan ingin menjawab dan berterima kasih, tetapi tentu saja tidak mungkin.

Setiap hari teman-teman Parana datang. Mereka bermain dan bergembira. Putri Ikan teringat teman-temannya. Dia menjadi kesepian. Seandainya saja dia bisa bermain bersama Parana. “Andai aku manusia, aku bisa bermain bersama mereka.” Seketika Putri Ikan teringat pesan ayahnya. Jika ia berenang berputar-putar semalaman, maka sisik-sisiknya akan rontok. Setelah itu ia akan berubah

menjadi manusia. “Aku harus mencoba cara yang diajarkan Ayahanda!” Maka malam itu Putri berenang mengitari tempayan tanpa henti. Tiap kali merasa lelah, ia ingat teman-teman Parana yang menyenangkan. Ia terus berenang sampai pagi tiba. Dan ... KRAK ...! Krak, krakk...! Tempayan itu pecah. Airnya tumpah. Sisik-sisik ikan berserakan di lantai. Putri Ikan sudah menjadi manusia!

Sesuai pesan Ayahanda, Putri mengumpulkan sisik-sisik itu. Ia tak sabar menunggu Parana pulang.

Parana terkejut mendapati seorang anak perempuan di rumahnya. “Siapa kau?” serunya. “Aku ikan yang kau tangkap dulu,” jawab Putri Ikan sambil menunjukkan sisik-sisik di tangannya. Parana malah menjadi marah, “Itu sisik ikanku. Kau apakah ikanku?” Putri Ikan tertegun. “Ikan itu sudah berubah

menjadi aku,” sekali lagi Putri Ikan menjelaskan. “Aku ingin menjadi temanmu.” “Lihat, aku bisa kembali menjadi ikan, jika kau tidak percaya.” Putri mulai menggosok-gosokkan sisiknya.

Tidak terjadi apa pun! Putri tidak mengerti. Sekali lagi Putri mencoba, tapi lagi-lagi gagal. “Mana mungkin ikan berubah menjadi manusia!” teriak Parana. “Aku tidak mau berteman dengan pembohong.” “Dan kini ikan kesayanganku hilang. Ambil makanan ikan ini dan pergilah!”

Putri Ikan pergi membawa sisik dan makanan ikan. Ia berjalan tanpa tujuan. Putri ingin kembali menjadi ikan, tetapi semua sungai telah mengering. Ia merasa sangat sedih dan lelah. Putri mulai menangis. Air matanya mengalir dan terus mengalir. menggenangi tanah di sekitarnya. Lama-kelamaan terbentuklah telaga kecil dan sungai-sungai kecil.

Orang-orang bersuka cita melihat aliran air, walaupun mereka tidak tahu asalnya. Dari jauh orang-orang berdatangan untuk mengambil air. Namun, air terus bertambah banyak. Terlalu banyak. Orang-orang menyelamatkan diri ke daerah yang lebih tinggi. Mereka berkumpul di atas bukit. Menjelang matahari terbenam, daerah itu telah menjadi danau yang sangat indah.

Putri Ikan bangkit dan memandang ke sekitarnya. Melihat air di mana-mana, dia berhenti menangis. Hatinya bertambah senang melihat ikan-ikan mulai bermunculan. Mereka bangkit dari dasar danau yang terdalam. Putri Ikan segera menebarkan makanan ikan yang dibawanya. Semakin banyak ikan yang mendekat. Putri Ikan merasa sangat berbahagia.

Dia menggosok-gosokkan sisiknya dan ia pun kembali menjadi ikan. Orang-orang menamai danau itu Danau Toba. Sementara, bukit tempat penduduk menyelamatkan diri dinamakan Pulau Samosir.

2.1.13 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara

lisan maupun tulisan. Menurut Albaburrahim (2019:33) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan yaitu berbahasa, menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran (Rahmadi,2020:45). Pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; kajian teoritis ke arah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar (Maulana, 2022:67).

2.1.14 Langkah Penerapan Metode SQ3R berbasis Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran

Berikut merupakan tabel langkah-langkah penerapan metode SQ3R berbasis media cerita bergambar yang akan dilakukan pada saat pembelajaran:

Tabel 2.1 Langkah Penerapan Metode SQ3R berbasis Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran

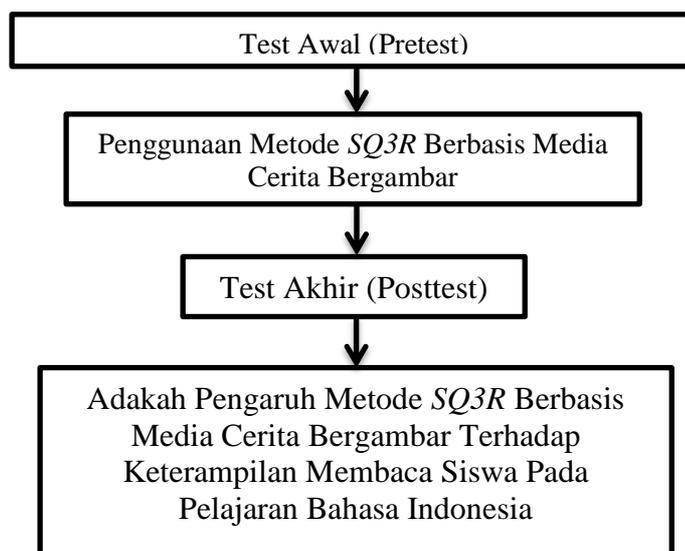
Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
<i>Survei</i>	1. Memberi media cerita bergambar kepada siswa. 2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	1. Meninjau media cerita bergambar 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
<i>Question</i>	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan.
<i>Read</i>	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
<i>Recite</i>	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa

	susun.	bantuan catatan.
<i>Review</i>	1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. 2. Membuat kesimpulan bacaan

2.2 Kerangka Berpikir

Kesulitan dalam keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan di banyak sekolah, termasuk di SDN 105268 Telaga Sari Medan. Keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan menganalisis teks bacaan dapat menghambat perkembangan kemampuan akademik mereka secara keseluruhan. Salah satu penyebab utama dari rendahnya keterampilan membaca ini adalah metode pembelajaran yang digunakan di kelas seringkali kurang menarik, kurang variatif, dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang memerlukan pendekatan lebih interaktif dan visual.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode *SQ3R* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan secara bertahap dan sistematis. Penerapan metode *SQ3R* ini akan lebih optimal jika didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, seperti media cerita bergambar. Media cerita bergambar memanfaatkan gambar-gambar menarik yang disertai teks untuk membantu siswa dalam memahami cerita atau bacaan dengan lebih baik. Kombinasi antara metode *SQ3R* dan media cerita bergambar diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV SD.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

2.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menginterpretasi teks tertulis dengan tujuan memperoleh informasi, pengetahuan, atau hiburan.
- b. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar dan memfasilitasi proses belajar siswa.
- c. Metode *SQ3R* merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Metode *SQ3R* merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional.
- d. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar.
- e. Media cerita bergambar adalah jenis media yang memadukan unsur gambar dan teks untuk menyampaikan cerita atau informasi. Media ini menggabungkan visualisasi melalui gambar dengan narasi atau teks untuk

membantu pembaca memahami alur cerita dengan lebih mudah dan menarik.

- f. Cerita rakyat adalah bentuk karya sastra lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat.
- g. Peneliti akan melakukan penelitian di SDN 105268 Telaga Sari Medan

2.4 Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentu ada jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hal ini akan diberikan dengan melakukan penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pengaruh Metode *SQ3R* Berbasis Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan T.P 2024/2025.

